

ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA MENGENAI PENGEMBANGAN PARAGRAF DALAM KARYA ILMIAH

Nurismilida

Dosen Koopertis Medan
Surel: eminuris@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa Sastra Inggris UISU mengerti dan memahami pembahasan pengembangan paragraf dalam karya ilmiah, khususnya dalam mengemukakan ide, pendapat, gagasan, isi pikiran secara alamiah melalui tulisan yang teratur dan terorganisir sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan melalui data yang tersedia yang memenuhi kriteria dalam pengembangan suatu paragraf pada tulisan karya ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari beberapa orang dan pelaku yang dapat diamati. Hasil yang dicapai bahwa masih banyak mahasiswa Sastra Inggris UISU yang belum memahami pembelajaran pengembangan paragraf dalam karya ilmiah. Agar mahasiswa yang belum memahami pembelajaran pengembangan paragraf dalam karya ilmiah, sebaiknya dilakukan pembelajaran ulang terhadap materi tersebut demi peningkatan pemahaman dalam pengembangan paragraf.

Kata Kunci : Pengembangan Paragraf, Karya Ilmiah

PENDAHULUAN

Membuat suatu karya dalam bentuk tulisan (tertulis) merupakan suatu tantangan tersendiri bagi mahasiswa karena karya yang akan dibuat haruslah mengutarakan suatu ide, pendapat, gagasan, isi pikiran melalui bahasa tulisan yang teratur dan terorganisir agar para pembaca dapat memahami isi tulisan seseorang. Banyak orang yang fasih berbicara, tetapi tidak terlalu mampu mengutarakan gagasannya dengan baik.

Hal diatas mengindikasikan bahwa mengutarakan suatu gagasan atau isi pikiran kedalam bentuk

tulisan bukanlah hal yang mudah dan itu yang menjadikannya suatu tantangan tersendiri bagi mahasiswa agar lebih mampu mengasah kemampuan pribadinya dalam mampu mengutarakan gagasan dengan baik secara tertulis dalam bentuk tulisan dan karya tulis.

Ada kalanya kita menemukan paragraf tidak dengan pengembangan didalamnya, terutama di media massa seperti pemakaian internet dan surat kabar, bila dicermati masih banyak yang belum memenuhi kriteria sebuah paragraf dalam karya ilmiah. Sedangkan pengembangan paragraf termasuk kedalam kategori

penting terutama dalam bentuk penjelasan untuk paragraf itu sendiri. Hal ini perlu dicermati, karena dengan memperhatikan satu aspek yaitu pengembangan dalam paragraf akan memudahkan penulis dalam menyusun dan membuat serta menulis sebuah karya ilmiah yang harus diselesaikan. Karena pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum mampu dalam pembelajaran pengembangan paragraf, sedangkan paragraf adalah materi umum yang sudah biasa dipelajari di sekolah ataupun di kampus dalam memperdalam setiap sisi pembelajarannya dan diharapkan seluruh mahasiswa mampu memahami pembelajaran paragraf terlebih dengan pengembangan paragraf. Maka dari itu dibutuhkan pembelajaran ulang mengenai paragraf terutama pada pengembangan paragraf, untuk pemahaman lebih dalam mengembangkan paragraf demi membentuk kata penjelas, kalimat penjelas dan keterangan yang ada untuk lebih memperjelas isi paragraf tersebut.

Berdasarkan kenyataan yang ada, penulis tertarik untuk membahas salah satu materi paragraf, yaitu pengembangan paragraf dalam karya ilmiah. Adapun yang menjadi objek penelitian penulis adalah mahasiswa Sastra Inggris UISU.

Pikiran utama dari sebuah paragraf hanya akan jelas apabila diperinci dengan pikiran-pikiran

penjelas. Tiap pikiran penjelas sebaiknya dituangkan kedalam sebuah kalimat penjelas. Jadi, didalam sebuah paragraf terdapat satu pikiran utama dan beberapa pikiran penjelas. Inilah yang dinamakan keterangan paragraf.

a. Secara Alamiah

Dalam hal ini penulis menggunakan pola yang sudah ada pada objek atau kejadian yang dibicarakan. Susunan ini mengenal dua macam urutan, yaitu : (a) urutan ruang (spasial) yang membawa pembaca dari satu titik ke titik berikutnya yang berdekatan kedalam sebuah ruang, dan (b) urutan waktu (urutan kronologis) yang menggambarkan urutan terjadinya peristiwa, perbuatan atau tindakan.

b. Klimaks dan Antiklimaks

Pikiran utama mula-mula diperinci dengan sebuah gagasan bawahan yang dianggap paling rendah kedudukannya. Kemudian berubah dengan gagasan-gagasan lain hingga ke gagasan yang paling tinggi kedudukannya atau kepentingannya.

c. Perbandingan dan Pertentangan

Yang dapat dibandingkan adalah dua hal yang tingkatannya sama dan kedua hal itu mempunyai persamaan dan perbedaan.

- d. **Analogi**
Analogi biasa dipergunakan untuk membandingkan sesuatu yang sudah diketahui umum dengan yang tidak atau kurang dikenal umum. Gunanya untuk menjelaskan hal yang kurang dikenal tersebut.
- e. **Contoh-contoh**
Sebuah generalisasi yang terlalu umum sifatnya agar dapat memberikan penjelasan kepada pembaca, terkadang memerlukan contoh yang konkret. Dalam hal ini, sumber pengalaman sangat efektif.
- f. **Sebab – Akibat**
Hubungan kalimat dalam sebuah paragraf dapat berbentuk sebab-akibat. Dalam hal ini, sebab dapat berfungsi sebagai pikiran utama dan akibat sebagai pikiran penjelas. Dapat juga bertindak sebaliknya. Akibat sebagai pikiran utama dan untuk memahami akibat ini dikemukakan sejumlah penyebab sebagai perinciannya.
- g. **Defenisi Luas**
Untuk memberikan batasan tentang sesuatu, terkadang penulis menguraikan dengan beberapa kalimat, bahkan beberapa paragraf.
- h. **Klasifikasi**
Dalam pengembangan karangan, terkadang kita harus mengelompokkan hal-hal yang mempunyai persamaan. Pengelompokkan ini biasanya diperinci lagi kedalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.
- i. **Umum – Khusus**
Cara ini paling banyak digunakan dalam penggunaan pengembangan paragraf, baik dari umum ke khusus atau sebaliknya dari khusus ke umum. Dalam bentuk umum ke perincian dan diakhiri dengan kalimat utama. Karya ilmiah umumnya berbentuk deduktif artinya dari umum ke khusus.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian dalam penyusunan artikel yang dilakukan penulis bertempat di Universitas Islam Sumatera Utara, khususnya bagi mahasiswa Sastra Inggris UISU. Penelitian ini dilakukan pada hari jumat, 13 Maret 2015. Bagian populasi yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Kajian dalam metode deskriptif kualitatif ini bersifat menjelaskan suatu masalah yang akan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi dan tes. Dimana peneliti meminta objek yang diteliti untuk menjawab soal yang berbentuk pilihan ganda secara langsung. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah berbentuk bagan diagram lingkaran, dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari observasi dan tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah dengan meminta mahasiswa untuk membaca materi pengembangan paragraf, selanjutnya penulis meneliti secara langsung ketika mahasiswa Sastra Inggris UISU menjawab soal dengan kategori pilihan berganda sebanyak 10 soal.

Adapun yang menjadi hasil penelitian penulis adalah sebagai berikut :



Dengan penjelasan :

- 1 orang yang memperoleh point 9
- 1 orang yang memperoleh point 8
- 3 orang yang memperoleh point 6
- 7 orang yang memperoleh point 5
- 1 orang yang memperoleh point 4
- 2 orang yang memperoleh point 3

Maka diperoleh dengan bentuk persentase (%) observasi adalah

- Point diatas 7, diperoleh ada 2 orang, menjadi :

$$\frac{2}{15} \times 100 \% = 13,3 \%$$

- Point dibawah 7, diperoleh ada 13 orang, menjadi :

$$\frac{13}{15} \times 100 \% = 86,6 \%$$

Pembahasan

Dari penjelasan diagram diatas, tampak bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak mengerti dalam menyatakan bentuk pengembangan paragraf dalam karya ilmiah khususnya dalam mengembangkan isi paragraf itu sendiri, menuangkan suatu ide, gagasan, isi pikiran melalui bahasa tulisan secara teratur dan terorganisir sehingga pembaca dapat memahami isi dari tulisan penulis berdasarkan data yang tersedia yang memenuhi kriteria sebuah paragraf yang isinya dikembangkan dalam karya ilmiah.

Yang dibutuhkan didalam pengembangan paragraf adalah berkesinambungannya kalimat yang satu dengan yang lain, dilengkapi dan diperinci dengan beberapa kalimat penjelas yang menjadikannya satu kesatuan dalam paragraf.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa masih sedikit mahasiswa Sastra Inggris UISU yang

mengerti pembahasan tentang pengembangan paragraf dalam karya ilmiah, khususnya dalam menuangkan suatu gagasan, ide, isi pikiran melalui bahasa tulis yang teratur dan terorganisir sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan dari penulis berdasarkan data yang ada. Jumlah mahasiswa Sastra Inggris UISU yang mengerti pengembangan paragraf sebanyak 2 orang (berkisar 13,3 %) dan yang tidak mengerti berjumlah 13 orang (berkisar 86,6%).

Saran

Saran diharapkan bagi tiga belas mahasiswa yang tidak mengerti dalam pengembangan paragraf yang baik dan benar dalam karya ilmiah perlu dilakukan pembelajaran ulang terhadap materi tersebut atau dapat juga dengan melakukan beberapa tes, sehingga dapat membantu menuangkan ide, gagasan, isi pikiran mahasiswa dalam penulisan pengembangan paragraf yang baik dalam karya ilmiah. Selain itu, para pengajar juga sebaiknya harus lebih

memperhatikan mahasiswa / mahasiswinya dengan menjelaskan secara rinci materi pengembangan paragraf tersebut. Sehingga diharapkan tidak ada lagi mahasiswa yang tidak mengerti bahasan materi tentang pengembangan paragraf tersebut, dan dapat lebih melatih para mahasiswa untuk lebih memahami setiap materi yang diberikan, terutama dalam pengembangan paragraf.

DAFTAR RUJUKAN

- Barus, Sanggup. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Universitas Negeri Medan: Unimed Press.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sidabutar, Hudson dan Halimatussakdiah. 2014. *Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia Sebagai Pengembangan Kepribadian*. Universitas Negeri Medan : Unimed Press